

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>77</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji secara mendalam permasalahan yang berkaitan dengan strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>78</sup> Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam strategi *public relations* yang digunakan lembaga pendidikan untuk membangun hubungan sekolah dengan masyarakat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penjelasan secara faktual terkait strategi *public relations* yang dilaksanakan oleh

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

<sup>78</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23

lembaga pendidikan untuk membangun hubungan sekolah dengan masyarakat. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci. Hal ini dikarenakan keabsahan data akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.<sup>79</sup>

Dengan peneliti sebagai instrument kunci penelitian, maka dalam hal ini peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan para informan yang terkait dengan tema penelitian. Berdasarkan tema penelitian yaitu strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan, maka informan yang dipilih yaitu waka humas, kepala madrasah, komite sekolah, walimurid, dan masyarakat di lingkungan madrasah dari masing-masing lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi dari para informan. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam

---

<sup>79</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

mencari, memilih, dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari. Lokasi MTs Negeri Tulungagung terletak di Jalan Mastrip Beji Kabupaten Tulungagung. Sedangkan lokasi MTs Negeri Pulosari terletak di Jalan Raya Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan yang meliputi hubungan sekolah dengan lembaga di tingkat bawah, lembaga pendidikan di tingkat atas dan lembaga non pendidikan. Disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di dua lembaga pendidikan yaitu MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari (MTsN 2 Tulungagung). Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah:

1. Kedua lembaga pendidikan Islam ini yaitu MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari mampu bertahan dalam ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan. Keberadaan kedua lembaga pendidikan Islam ini masih cukup banyak diminati oleh orang tua untuk memasukkan putra putri mereka. Hal ini terlihat dari jumlah calon peserta didik baru yang mendaftar setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2. MTs Negeri Tulungagung merupakan satu-satunya Madrasah Negeri yang berlokasi di kawasan pendidikan, dimana terdapat banyak Sekolah Lanjutan Atas Negeri di sekitarnya. Jumlah peserta didik lembaga ini tidak pernah menurun setiap tahunnya. Sesuai dengan data rekapitulasi siswa MTs Negeri Tulungagung pada tahun pelajaran 2011-2012 jumlahnya 780 orang siswa, tahun pelajaran 2012-2013 jumlahnya 816 orang siswa dan tahun 2013-2014 jumlahnya 899 orang siswa, tahun pelajaran 2014-2015 meningkat menjadi 1031 orang siswa, semua itu merupakan jumlah siswa yang cukup banyak dan potensial terdiri dari kelas unggulan dan kelas reguler yaitu: 3 ruang kelas VII Unggulan, 4 ruang kelas IX Unggulan dan 17 ruang Kelas Reguler sehingga jumlah ruang belajar seluruhnya 27 kelas. Partisipasi dari orangtua/wali murid MTs Negeri Tulungagung sebagai stakeholder dalam kegiatan Madrasah dan anggaran terus meningkat.<sup>80</sup>
3. MTs Negeri Pulosari atau yang lebih dikenal sebagai MTs Pulosari memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat di sekitarnya. Dalam hal kantin sekolah, MTs Negeri Pulosari melibatkan masyarakat untuk pemasok makanan ringan yang dijual. Selain itu, ketika di lingkungan MTs Negeri Pulosari memiliki suatu kegiatan misalkan lomba karnaval, MTs Negeri Pulosari selalu ikut serta di dalamnya. Banyak ekstrakurikuler yang diikuti, seperti drumband dan seni

---

<sup>80</sup> Dokumen perencanaan strategik MTs Negeri Tulungagung.

musik.<sup>81</sup> Pihak sekolah sering melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah misalnya pada saat purnasiswa, masyarakat ikut di undang. Sehingga ada timbal balik antara sekolah dengan masyarakat. Perkembangan pesat dari MTs Negeri Pulosari ini terlihat dari jangkauan peserta didik yang semakin luas yaitu sampai daerah Ploso Kandang.<sup>82</sup>

4. Perkembangan kedua lembaga ini tidak terlepas dari peran komite dan *stakeholder*/walimurid. Selain itu kedua lembaga ini juga meningkatkan kerjasama internal maupun eksternal dengan segala hal yang berhubungan dengan sekolah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.<sup>83</sup> Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa simbol).<sup>84</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, ruang lingkup penelitian kualitatif yaitu meliputi *place* (tempat), *actor* (orang), dan *activity* (aktivitas).<sup>85</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Drs. Abdullah, waka Humas MTs Negeri Pulosari pada tanggal 4 September 2013.

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), 63.

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

Adapun yang dimaksud data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>86</sup> Sebagaimana yang dikemukakan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.<sup>87</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: waka humas, kepala madrasah, panitia PPDB, walimurid, dan masyarakat di lingkungan madrasah

#### 1. *Person* (Orang)

Adapun orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah sebagai *top manager* dan pengambil kebijakan manajemen, Waka Hubungan masyarakat (Humas) yang memiliki tugas utama sebagai penghubung madrasah dengan masyarakat, komite sekolah, panitia PPDB, guru, walimurid dan juga siswa. Peneliti memilih informan tersebut karena tentunya informan tersebut sangat berpengaruh dan membantu jalannya strategi humas. Membantu humas dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat mulai dari hubungan dengan lembaga pendidikan di tingkat bawah MTs, lembaga pendidikan di tingkat

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 118.

<sup>87</sup> S. Nasution, *Metodologi...*, 157.

atas MTs dan lembaga non pendidikan sehingga terbentuk citra positif pada MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari.

## 2. *Place* (Tempat/Lokasi)

Adapun lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari karena di lokasi tersebutlah peneliti dapat memperoleh banyak informasi terkait strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan, khususnya terkait hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan di tingkat bawah, lembaga pendidikan di tingkat atas dan lembaga non pendidikan. Peneliti juga dapat melakukan observasi langsung terhadap berbagai hal yang ada di lembaga yang berkaitan dengan strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan.

## 3. *Paper* (Kertas/symbol)

Adapun *paper* dalam hal ini meliputi banyak hal, seperti dokumen, foto, banner, dan brosur. Adapun dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen profil madrasah, program kerja humas, kerjasama (MOU), program unggulan, rekapitulasi jumlah siswa 2 tahun terakhir, dan asal sekolah siswa. Foto-foto yang termasuk sumber data meliputi foto kegiatan-kegiatan humas keluar atau kegiatan publikasi humas. Data alamat dan nomor telepon wali murid menjadi dokumen penting dalam penelitian ini karena dengan data tersebut sekolah dapat berhubungan langsung dengan walimurid (masyarakat). Buletin sekolah,

majalah sekolah, mading sekolah, surat keluar dan masuk dari sekolah, banner dan brosur juga menjadi dokumen penting dalam penelitian ini, karena dengan dokumen tersebut merupakan media komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Berbagai dokumen tersebut penting bagi peneliti sebagai sumber data terkait dengan strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan baik di MTs Negeri Tulungagung maupun di MTs Negeri Pulosari.

#### 4. *Activity* (aktivitas)

Aktivitas yang dimaksud sebagai sumber data adalah segala kegiatan atau aktivitas yang diadakan lembaga atau madrasah, baik kegiatan perorangan atau kegiatan bersama. Dalam penelitian ini maka aktivitas yang dimaksud yang sesuai dengan tema penelitian adalah aktivitas humas atau lembaga yang berhubungan dengan lembaga pendidikan di tingkat bawah MTs, lembaga pendidikan di tingkat atas Mts dan lembaga non pendidikan yang diadakan humas MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari. Selain kegiatan tersebut, peneliti juga fokus pada kegiatan-kegiatan madrasah yang berhubungan dengan masyarakat luas, seperti *try out*, pawai, bazar, dan sebagainya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>88</sup> Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya

---

<sup>88</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dilakukan untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.<sup>89</sup>

Untuk memperoleh data yang memadai, sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut, yaitu:

#### 1. Observasi Partisipatif

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>90</sup> Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan humas atau lembaga yang berkaitan dengan hubungan sekolah dengan lembaga di tingkat bawah MTs, hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan di tingkat atas MTs, dan hubungan sekolah dengan lembaga non pendidikan. Dengan demikian peneliti hadir di lapangan (di lokasi penelitian) secara langsung untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yakni mengenai fenomena-fenomena

---

<sup>89</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.

<sup>90</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian...*, 226.

<sup>91</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 106.

dan hal-hal yang berhubungan dengan strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan yang ada di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari. Data-data dari pengamatan ini berupa catatan lapangan atau *fieldnote*. Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah seperti kegiatan lembaga atau kegiatan humas, lokasi madrasah, kondisi bangunan, sarana prasarana, kegiatan akademik dan non akademik di madrasah.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Peristiwa yang diamati**

No.	Peristiwa yang diamati	Keterangan
1.	Kegiatan lembaga atau kegiatan humas	Peristiwa penting dan menarik akan di dokumentasikan (foto atau <i>shotting</i> )
2.	Situasi lingkungan sekolah	
3.	Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah	
4.	Kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler	
5.	Kegiatan rapat atau pertemuan-pertemuan	

## 2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-

pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.<sup>92</sup> Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.<sup>93</sup> Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapya.<sup>94</sup>

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kebenarannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala madrasah dan waka humas, wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan seperti Kepala madrasah, Waka Hubungan masyarakat (Humas), panitia PPDB, guru, walimurid dan juga siswa. Selain itu peneliti juga membuat pedoman wawancara sesuai kebutuhan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang dibuat peneliti adalah berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian pada bab 1, yaitu meliputi strategi *public relations* yang dimanfaatkan oleh humas MTs Negeri Tulungagung dan humas MTs Negeri Pulosari yang meliputi hubungan sekolah dengan lembaga

---

<sup>92</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami ...*, 71.

<sup>93</sup> Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian...*, 67.

<sup>94</sup> *Ibid.*, 26.

pendidikan di tingkat bawah MTs, lembaga pendidikan di tingkat atas MTs, dan lembaga non pendidikan..

### 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari dokumen tertulis dan gambar, seperti foto kegiatan promosi, baner, pamphlet, dan data-data yang dimiliki oleh sekolah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat. Adapun dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen profil madrasah, program kerja humas, kerjasama (MOU), program unggulan, rekapitulasi jumlah siswa 2 tahun terakhir, dan asal sekolah siswa. Foto-foto yang termasuk sumber data meliputi foto kegiatan-kegiatan humas keluar atau kegiatan publikasi sekolah. Data alamat dan nomor telepon wali murid menjadi dokumen penting dalam penelitian ini karena dengan data tersebut sekolah dapat berhubungan langsung dengan walimurid (masyarakat). Buletin sekolah, majalah sekolah, mading sekolah, surat keluar dan masuk dari sekolah, banner dan brosur juga menjadi dokumen penting dalam penelitian ini, karena dengan

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode...*, 240.

dokumen tersebut merupakan media komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Berbagai dokumen tersebut penting bagi peneliti sebagai sumber data terkait dengan strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan baik di MTs Negeri Tulungagung maupun di MTs Negeri Pulosari. Dokumen-dokumen yang dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Jenis dokumen yang diperlukan**

No.	Jenis Dokumen	Ket.
1.	Profil madrasah,	
2	Foto kegiatan-kegiatan humas keluar atau kegiatan publikasi sekolah	
3	Buletin sekolah, majalah sekolah, mading sekolah, surat keluar dan masuk dari sekolah, banner dan brosur	
4	Sejarah sekolah: a. Catatan perkembangan sekolah b. Penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak luar c. Penghargaan yang pernah diperoleh di sekolah	

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>96</sup>

---

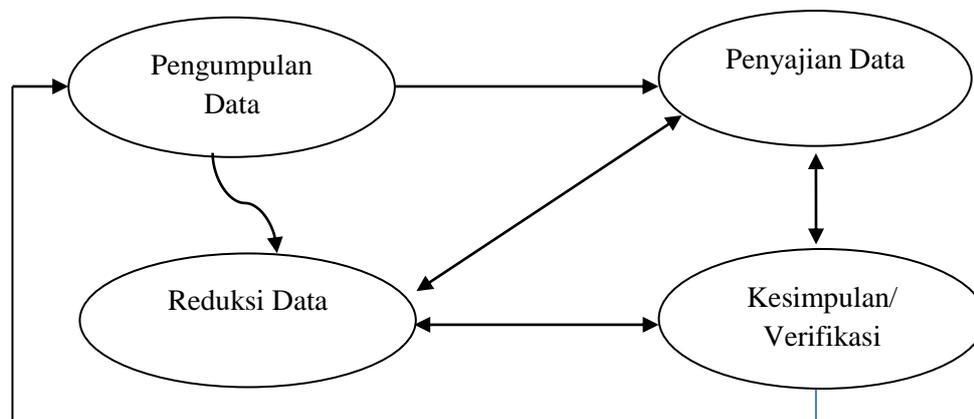
<sup>96</sup>*Ibid.*, 244.

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi situs teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari kepala madrasah, waka humas, guru dan siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis kasus tunggal dan analisis multi situs.

#### 1. Analisis Kasus Tunggal

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah, dapat juga dikatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka, dimana diskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data tersebut. Sedangkan yang dimaksud analisis individu dalam situs adalah penilaian secara individu yang mengarah pada proses penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang diadaptasi dari analisis data kualitatif Miles & Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono yaitu alir analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta verifikasi (*verification*) dan

penarikan simpulan akhir (*drawing conclusion*).<sup>97</sup> Berikut gambar alur proses analisis data:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Tunggal<sup>98</sup>

Analisis data dimulai sejak data diperoleh dan setelah data dikumpulkan. Oleh karena itu, bersamaan dengan pengumpulan data dan segera setelah diperoleh data, dilakukan reduksi data. Kegiatan reduksi data meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan cara mengecek dan menyeleksi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Klasifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam jenis masing-masing data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini maka peneliti mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan pendekatan kegiatan humas yang dilakukan dalam menciptakan

<sup>97</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

<sup>98</sup> *Ibid.*, 92.

hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan yang ada di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari. Setelah data diklasifikasikan, kemudian diberi kode sesuai dengan jenis data untuk mempermudah analisis data dan pengecekan ulang.

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data sesuai dengan jenis masing-masing. Terakhir, dilakukan pemeriksaan ulang hasil analisis dan penyempurnaannya (penarikan simpulan akhir). Untuk menjaga validitas data yang diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

## 2. Analisis Multi Situs

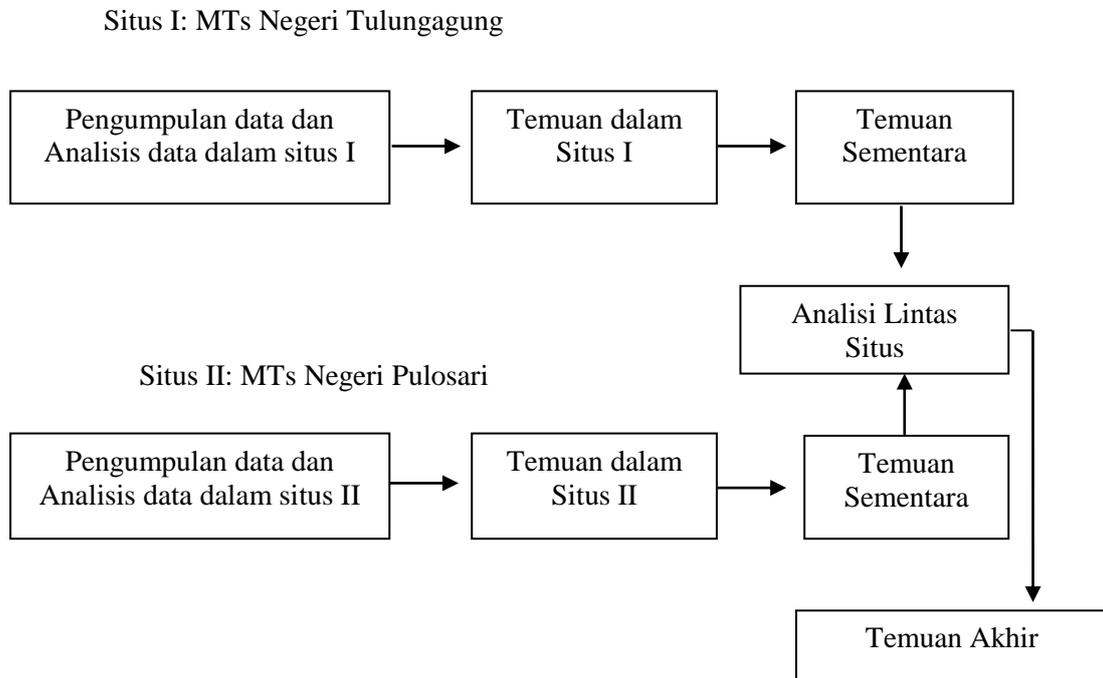
Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari dua situs. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan.
- 2) Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas situs dalam satu kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.
- 3) Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs I dipadukan kesamaan dan

dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara kelompok situs II, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs I dan II.

Penelitian ini menggunakan studi multi Situs di dua situs berbeda yakni MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari.. Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari tiap-tiap situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Temuan yang diperoleh dari MTs Negeri Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis dan dibuat penjelasan naratif yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Teori substantif I dianalisis dengan teori substantif II (temuan di MTs Negeri Pulosari) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan. Selanjutnya dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan cara yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritis yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Adapun gambar dari alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:



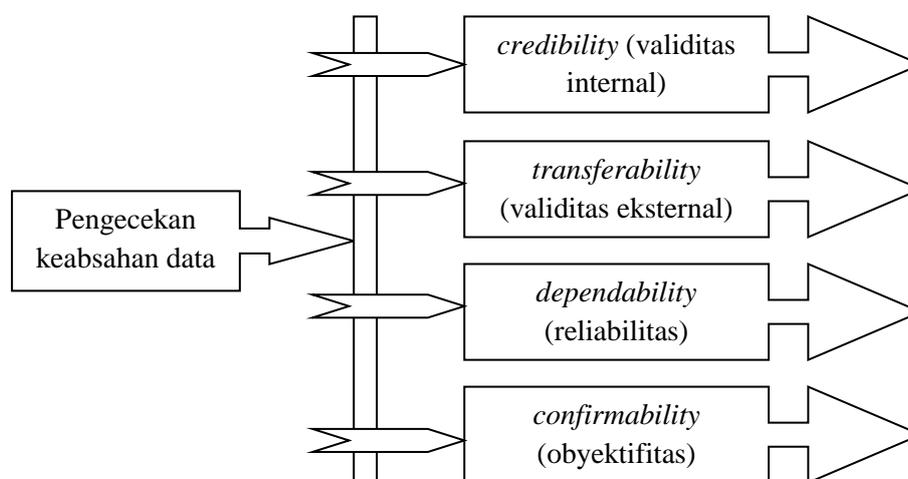
Gambar 3.2 Alur Analisis Lintas Situs<sup>99</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *Credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal),

<sup>99</sup>Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 28.

*dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).<sup>100</sup> Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif<sup>101</sup>

### 1. *Credibility* (validitas internal)

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.<sup>102</sup> Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pembahasan teman sejawat:

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan

<sup>100</sup>Sugiono, *Metode Penelitian ...*, 367.

<sup>101</sup> *Ibid.*, 367

<sup>102</sup> *Ibid.*, 363.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian lebih lama atau peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai data yang diperoleh tidak berulang lagi atau jenuh.<sup>103</sup>

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri 2 Tulungagung bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang diperlukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah terdapat data baru atau terdapat data yang berubah. Apabila tidak ada data yang berubah, maka peneliti akan mengakhiri penelitian di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari.

#### b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara

---

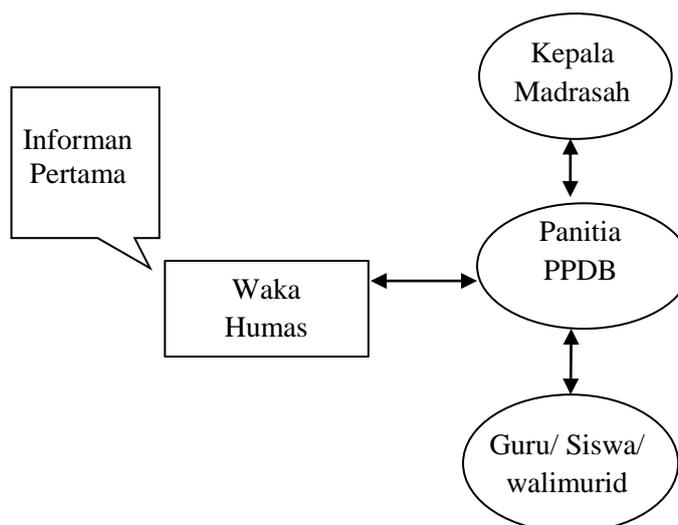
<sup>103</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 327.

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber triangulasi teknik, dan pembahasan teman sejawat yaitu:

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>105</sup> Dalam penelitian ini sumber data meliputi: kepala madrasah, waka humas, staf, guru dan siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan dari para informan kunci diatas.



Gambar 3.3 Triangulasi sumber

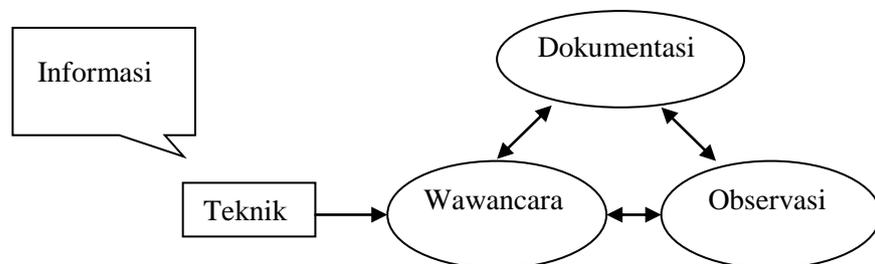
<sup>104</sup> *Ibid.*, 273-274.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 274.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda.<sup>106</sup>

Di dalam penelitian ini, triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indepth interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.



Gambar 3.4 Triangulasi Teknik

## 3) Pembahasan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>107</sup>

<sup>106</sup> *Ibid.*, 274.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapatkan dengan hasil yang teman kita dapatkan. Jadi pengecekan keabsahan data menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

## 2. *Transferability* (Validitas eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>108</sup> Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>109</sup>

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa

---

<sup>107</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 332.

<sup>108</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, 364

<sup>109</sup> *Ibid.*, 296.

dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain, yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Dalam prakteknya peneliti meminta beberapa rekan Akademisi Pascasarjana IAIN Tulungagung, dosen pembimbing, dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

### 3. *Dependability* (Reliabilitas)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.<sup>110</sup> Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit di dalam penelitian ini dilakukan oleh dua pembimbing tesis yaitu Prof. Dr. Mujamil, M.Ag dan Dr. Chusnul

---

<sup>110</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 166.

Chotimah M.Ag. Pembimbing tesis mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dengan mengkritisi hasil penelitian yang telah dilakukan, apakah sudah benar-benar sesuai dengan arah penelitian yang dituju.

#### 4. *Confirmability* (Obyektifitas)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.<sup>111</sup> Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) di dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Negeri Pulosari. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil di dalam penelitian ini sangat tergantung pada persetujuan beberapa informan terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan penelitian. Ketika para informan menyetujui maka penelitian ini dapat dikatakan obyektif.

---

<sup>111</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 277.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh, tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>112</sup>

Dalam tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, yaitu dengan mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Peneliti juga melakukan pra-wawancara untuk memastikan bahwa di lokasi tersebut terdapat data yang diperlukan peneliti terkait dengan strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan. Setelah surat izin mendapat balasan dari lembaga yang hendak diteliti, selanjutnya peneliti masuk pada tahap berikutnya, yaitu tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti menggali data langsung dilapangan. Dalam menggali data disini penulis melibatkan berbagai teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan diatas, yaitu peneliti melakukan observasi partisipatif terkait dengan kegiatan humas yang dilaksanakan di kedua lokasi penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci yaitu kepala madrasah, waka hubungan masyarakat (humas), panitia PPDB, guru, walimurid dan juga siswa. terkait strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan dokumentasi kegiatan humas dan bukti-bukti kerja humas, seperti brosur, poster, dan sebagainya yang terkait dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat.

---

<sup>112</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode...*, 170.

Sembari mencari data, peneliti melakukan analisa terhadap hasil temuan data untuk melihat data yang kurang dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah tahap analisa, selanjutnya yaitu tahap pelaporan. Apabila pada tahap pelaporan, ternyata terdapat data atau informasi baru, maka peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data tersebut, melakukan analisis, dan pelaporan. Tahapan tersebut dilakukan sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak terdapat data baru terkait dengan tema penelitian yaitu strategi humas dalam menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat baik di MTs Negeri Tulungagung maupun di MTs Negeri Pulosari.